

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KETEPATAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI BAYI (6-24 BULAN) DI BKIA RUMAH SAKIT FATIMA PAREPARE

Yenny Djeny Randa^{1*}, Leany Aprilia²

^{1,2}Diploma III Keperawatan Akademi Keperawatan Fatima Parepare
e-mail: randayenny@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) yang tepat diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi, namun juga merangsang keterampilan makan dan merangsang rasa percaya diri pada bayi. Pemberian makanan tambahan harus bervariasi dari bentuk bubur atau cair ke bentuk bubur kental, sari buah segar, makanan lumat, makanan lembek dan akhirnya makanan padat. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang ketepatan pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) pada bayi (6-24) di BKIA Rumah Sakit Fatima Parepare. **Metode:** Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. **Hasil:** Dari 30 Ibu di BKIA RS Fatima Kota Parepare, berdasarkan umur 20-30 tahun sebanyak 22 orang (73%), umur 31-40 sebanyak 8 orang (27%), berdasarkan pendidikan SMA sebanyak 10 orang (33%), DIII sebanyak 2 orang (7%), S1 sebanyak 18 orang (60%), berdasarkan pekerjaan IRT sebanyak 12 orang (40%), PNS sebanyak 10 orang (33%), Pegawai Swasta/Wiraswasta sebanyak 8 orang (27%), pengetahuan mengenai ibu tentang pemberian MP ASI yang tepat 28 orang memiliki pengetahuan baik (93%), pengetahuan ibu tentang dampak MP ASI 25 orang memiliki pengetahuan baik (83%). **Kesimpulan:** Ibu dapat lebih memperhatikan nutrisi anak dan bayi sesuai dengan umur agar perkembangan dan pertumbuhan anak dan bayi optimal.

Kata Kunci: pengetahuan; MP ASI, bayi

ABSTRACT

Background: Appropriate complementary feeding of breastmilk (MP ASI) is expected to not only meet the nutritional needs of infants, but also stimulate feeding skills and stimulate self-confidence in infants. Supplementary feeding should vary from a pureed or liquid form to a thick pulp, fresh fruit juices, crushed foods, mushy foods and finally solid foods. **Objective:** To describe the level of mother's knowledge about the accuracy of complementary feeding (MP ASI) to infants (6-24) at BKIA Fatima Parepare Hospital. **Methods:** This study uses descriptive research. **Results:** From 30 mothers in BKIA Fatima Hospital, Parepare City, based on age 20-30 years there were 22 people (73%), ages 31-40 as many as 8 people (27%), based on high school education as many as 10 people (33%), DIII as many as 2 people (7%), S1 as many as 18 people (60%), based on the work of the IRT as many as 12 people (40%), civil servants as many as 10 people (33%), private employees / self-employed as many as 8 people (27%), knowledge Regarding mothers about proper complementary breastfeeding 28 people had good knowledge (93%), maternal knowledge about the impact of complementary breastfeeding 25 people had good knowledge (83%). **Conclusion:** Mothers can pay more attention to the nutrition of children and babies according to age so that the development and growth of children and babies are optimal.

Keywords: Knowledge, feeding of breastmilk, baby

PENDAHULUAN

Anak merupakan buah hati yang senantiasa di dambakan setiap pasangan. Memiliki anak yang sehat dan tumbuh optimal merupakan tujuan orangtua dimanapun. Masa bayi antara 0-12 bulan merupakan masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena itu masa ini merupakan kesempatan yang baik bagi orangtua untuk mengupayakan tumbuh kembang anak secara optimal (Liliana Mufida,2015).

Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) yang tepat diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi, namun juga merangsang keterampilan makan dan merangsang rasa percaya diri pada bayi. Pemberian makanan tambahan harus bervariasi dari bentuk bubur atau cair ke bentuk bubur kental, sari buah segar, makanan lumat, makanan lembek dan akhirnya makanan padat. Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) yang cukup dalam hal kualitas dan kuantitas penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang bertambah pesat pada periode ini.

Global Strategi For Infark Young Child Feeding, World Health Organization (WHO) 2014, merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu: Pertama memberikan ASI kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir. Kedua, memberikan hanya ASI saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai berusia enam bulan. Ketiga, memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) sejak bayi berusia 6-24 bulan. Keempat, meneruskan pemberian ASI sampai bayi berusia 24 bulan atau lebih.

Data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia, dalam jurnal penelitian Hubungan antara usia pertama pemberian Makanan Pendamping ASI dengan status gizi bayi 6-12 bulan di puskesmas timunting, mengungkapkan bahwa pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) yang di berikan pada usia 6 bulan di Palembang mencapai (54,6%), sedangkan penelitian di

Jakarta menunjukkan (12,4%), bayi mendapat MP ASI di bawah 6 bulan.

Adapun tujuan pemberian MP ASI yang tepat yaitu, melengkapi zat gizi bayi yang kurang pada bayi, mengembangkan kemampuan bayi untuk menerima berbagai macam makanan dengan berbagai bentuk, mengembangkan kemampuan mengunyah dan menelan bayi

Selain itu, menurut Survey Kesehatan Dasar Indonesia (SDKI) 2012, bayi yang mendapat MP ASI usia 0-1 bulan sebesar (9,6%), pada usia 2-3 bulan sebesar (16,7%), dan usia 4-5 bulan sebesar (43,9%), hanya sebagian kecil ibu yang memberikan MP ASI pada bayi di atas usia 6 bulan (Retnowati, 2014). Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ketepatan, dampak dan manfaat pemberian Makanan Pendamping ASI pada bayi yang sesuai dengan umur bayi yaitu bayi yang berumur 6 bulan. Provinsi Sulawesi Selatan sendiri menunjukkan bahwa (58,74%) ibu memberikan MP ASI terlalu dini pada bayi usia (0-6 bulan) dan sebesar (41,26%) ibu memberikan

MP ASI usia (>6 bulan). (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Salah satu dampak pemberian MP ASI yang tidak tepat adalah terjadinya gangguan-gangguan pencernaan seperti diare, karena sistem pencernaan bayi akan matang dan bekerja secara optimal pada umur bayi 4-6 bulan. Lima provinsi di Indonesia yang memiliki insiden diare tertinggi akibat pemberian MP ASI pada bayi di bawah 6 bulan adalah Aceh (10,2%), Papua (9,6%), DKI Jakarta (8,9%), Sulawesi Selatan (8,1%), dan Banten (8,0%). Provinsi Jawa Tengah juga termasuk memiliki insiden diare yang tinggi, yakni sebesar (5,4%) (Riskesdas, 2013).

Masih kurangnya minat ibu untuk mencari tahu tentang Pemberian MP ASI pada usia 6-24 bulan, merupakan salah satu penyebab kurangnya pengetahuan dan sikap ibu yang kurang mendukung tentang waktu yang tepat untuk memberikan MP ASI pada bayinya. Untuk mengatasi masalah ini maka diperlukan upaya untuk peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian MP ASI pada bayi usia 6-24 bulan

baik melalui penyuluhan, pemasangan lifleat, dan media informasi lainnya. Dalam upaya menghasilkan hasil yang efektif maka sebelumnya diperlukan data tentang pengetahuan ibu tentang pemberian MP ASI pada bayi usia 6-24 bulan melalui proses penelitian.

Data bayi yang berumur 6-24 bulan di Balai Kesehatan Ibu dan Anak (BKIA) Rumah Sakit Fatima parepare sebanyak 177 bayi yang akan di lakukan penyuluhan kepada ibu tentang waktu ketepatan pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI).

METODE

Ditinjau dari segi tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Sehingga penelitian ini bertujuan menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang ketepatan pemberian MP ASI pada bayi usia (6-24 bulan) di BKIA RS. Fatima Parepare. Jumlah populasi yang ada di RS.Fatima Parepare sebanyak 177 populasi. Pengambilan sampel dilakukan sebanyak 30 sampel dimana semua ibu yang memiliki bayi usia (6-24

bulan) memenuhi kriteria inklusi pada saat melakukan penelitian dipilih sebagai sampel

Kriteria inklusi: Ibu yang bisa baca dan tulis, Ibu yang bersedia menjadi responden, Ibu yang memiliki bayi usia 6- 24 bulan, Ibu yang pernah memiliki bayi. Sedangkan kriteria eksklusi: Ibu yang sedang hamil anak pertama, Ibu yang tidak komunikatif. Penelitian ini dilakukan di BKIA RS. Fatima Parepare. Alasan penulis melakukan penelitian di Rumah Sakit ini adalah karena, merupakan Rumah Sakit dengan pemberian layanan terbaik di kota parepare. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juli 2019.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuesioner dengan menggunakan Skala Likert. “Tingkat persetujuan yang dimaksud dalam skala likert mempunyai gradasi dari Sangat Setuju (SS) : 5, Setuju (S) : 4, Kurang Setuju (KS) : 3, Tidak Setuju (TS) : 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS): 1” (Sugiono, 2012).

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1-3 Agustus 2019 di Poli BKIA RS. Fatima Parepare menggunakan kuesioner mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang ketepatan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) pada bayi usia (6-24 bulan) di BKIA RS. Fatima Parepare.

1. Karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jumlah Usia Responden yang Datang di BKIA RS.

Fatima Parepare		
Usia	Frekuensi	Presentasi (%)
20-30 tahun	22	73%
31-40 tahun	8	27%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan sumber: Data primer, 2019

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jumlah Pendidikan Terakhir Responden yang Datang di BKIA RS. Fatima Parepare.

Pendidikan	Jumlah	Presentasi (%)
SMA	10	33%
D III	2	7%
S1	18	60%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan sumber: Data primer, 2019

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Jumlah Pekerjaan Responden yang Datang di BKIA RS. Fatima Parepare.

Pekerjaan	Jumlah	Presentasi (%)
IRT	12	40%
PNS	10	33%
Pegawai Swasta/ wiraswasta	8	27%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan sumber: Data primer, 2019

Tabel 4 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Pemberian MP ASI yang Tepat di BKIA RS. Fatima Parepare.

Pengetahuan mengenai manfaat Pemberian MP ASI yang tepat	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	28	93%
Cukup	2	7%
Kurang	-	-
Jumlah	30	100%

Berdasarkan sumber: Data primer, 2019

Tabel 5 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Pemberian MP ASI di BKIA RS. Fatima Parepare.

Pengetahuan ibu tentang dampak pemberian mp asi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	25	83%
Cukup	5	17%
Kurang	-	-
Jumlah	30	100%

Berdasarkan sumber: Data primer, 2019

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang ketepatan pemberian MP ASI pada bayi usia (6-24 bulan) di BKIA RS. Fatima Parepare yang telah di analisa secara univariat dan tabulasi dalam bentuk tabel distribusi pasien.

1. Pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian MP ASI yang tepat

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian MP ASI dalam kategori baik dan cukup. Hal ini terlihat dari hasil wawancara kuesioner, terdapat 28 responden (93%) menjawab dengan hasil yang baik dan 2 responden (7%) menjawab dengan hasil yang cukup.

Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asriati (2014)

yang mengatakan bahwa pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian MP ASI yang tepat masih kurang yaitu (48%) dalam keadaan kurang (28%) dalam keadaan cukup dan (24%) dalam keadaan baik dari 64 responden. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikatan Dokter Indonesia, dalam jurnal penelitian Hubungan Antara Usia Pertama Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Bayi 6-12 bulan. Mengungkapkan bahwa (54,6%) responden yang berpengetahuan baik dan (12,4%) ibu berpengetahuan cukup.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, salah satunya adalah umur. Responden pada penelitian ini yang berumur 20-

30 tahun lebih banyak dan berpengetahuan baik karena menurut responden pada penelitian sudah tepat untuk memiliki anak dan lebih senang mencari informasi di internet. Faktor usia ini sesuai dengan teori menurut Hajrah dalam jurnal penelitian gambaran pengetahuan ibu dan sikap ibu tentang pemberian MP ASI pada bayi, mengatakan bahwa semakin bertambahnya umur, maka lebih banyak informasi dan pengalaman yang didapatkan

Faktor lain yang dapat yang mempengaruhi pengetahuan ibu adalah pendidikan ibu, dalam penelitian ini kebanyakan responden yang berpendidikan terakhir S1 dan memiliki pengetahuan yang baik dalam mengisi kuesioner. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Budiman dan Riyanto (2013), bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pula informasi yang didapatkan sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik.

Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pekerjaan. Dalam penelitian ini pekerjaan ibu kebanyakan adalah IRT dan mempunyai banyak waktu dirumah sehingga lebih banyak pengalaman untuk mengurus anak. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hidajati (2012) bahwa pengetahuan responden yang bekerja lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan responden yang tidak bekerja ini disebabkan karena, ibu yang bekerja memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk mendapatkan informasi MP ASI.

2. Pengetahuan ibu tentang dampak pemberian MP ASI

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang dampak pemberian MP ASI sebagian besar yaitu 83% responden memiliki pengetahuan yang baik, dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup yaitu 17%. Penelitian ini tidak

sejalan dengan data yang di peroleh dari profil kesehatan Indonesia 2014 yaitu di provinsi Sulawesi selatan sebagian besar responden yaitu 58.74 % responden memiliki pengetahuan kurang dan 41,26% responden memiliki pengetahuan cukup responden.

Namun ada juga penelitian yang dilakukan oleh sitti Andriyani dalam jurnal penelitian Gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian MP ASI pada bayi umur 6-12 bulan mengatakan bahwa (72,59%) responden yang memiliki pengetahuan baik dan (27,41%) ibu dengan pengetahuan cukup.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia, responden pada penelitian ini sudah berumur tepat untuk memiliki anak sehingga senang mencari informasi di internet. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh (Hurlock 1995, dalam Chairani 2013), bahwa usia dapat mempengaruhi cara berfikir, bertindak, dan emosi seseorang. Usia yang sudah

dewasa umumnya memiliki emosi yang lebih stabil dalam mengurus anak.

Selain umur, faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan dalam penelitian ini responden kebanyakan yang berpendidikan terakhir S1 dan lebih mudah untuk menjawab kuesioner yang diberikan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Kusmiati (2009) pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan makin mudah seseorang menerima dan mendapatkan informasi dan pengetahuan.

Pekerjaan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, ibu dalam penelitian ini kebanyakan yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yang memiliki banyak waktu di rumah bersama anaknya sehingga memiliki banyak pengalaman dalam mengurus anaknya. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hidajati (2012) bahwa pengetahuan

responden yang bekerja lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan responden yang tidak bekerja ini disebabkan karena, ibu yang bekerja memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk mendapatkan informasi MP ASI.

KESIMPULAN

Berdasarkan distribusi frekuensi mengenai manfaat ketepatan pemberian MP ASI dari 30 responden ibu yang datang ke BKIA RS. Fatima Parepare dinyatakan pengetahuan ibu baik dengan persentase 93%, yang di dukung oleh faktor usia, pendidikan dan pekerjaan responden.

Berdasarkan distribusi frekuensi mengenai dampak pemberian MP ASI dari 30 responden ibu yang datang ke BKIA RS. Fatima Parepare dinyatakan pengetahuan ibu baik dengan persentase 83%, yang di dukung oleh faktor usia, pendidikan dan pekerjaan responden.

SARAN

Perawat atau petugas kesehatan diharapkan lebih aktif dalam

memberikan informasi mengenai kesehatan anak dan bayi terutama dalam pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) yang tepat. Ibu dapat lebih memperhatikan nutrisi anak/ bayi sesuai dengan umur agar perkembangan dan pertumbuhan anak/ bayi optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2010).
Dikutipile:/D:/gambaran-
tingkat-
penegtahuanibu/a.jurnal/jurna
l12.pdf (akses 20 Januari
2016)
- Hajrah. (2016). Dalam jurnal
Gambaran pengetahuan dan
sikap ibu tentang
Pemberian Makanan
Pendamping ASI dini.
- Jimung, Martinus. (2018). Petunjuk
praktis Karya tulis ilmiah
berbasis riset keperawatan
Jakarta: KDT.
- Lilianan, Mufida. (2015). Dalam
Jurnal Gambaran tingakat
penegtahuan ibu tentang
Pemberian makanan
pendamping ASI(MP ASI).
Dikutip dari
<https://www.slideshare.net/WarnetRaha/gambaran->

pengetahuan-ibu-tentang-
pemberian-mpasi-pada-bayi-
umur-612-bulan-di-wilayah-
kerja-puskesmas-mabodo-
tahun-2016-karya-
tulis.(Akses 18 Maret 2016).

NN. Manfaat pemberian MP ASI
<https://pondokibu.com>
(Akses 20 April 2016).

Notoadmodjo. (2011). Bab II
konsep dasar
pengetahuan.Dikutip dari
https://www.google.com/search?q=pengetahuan+menurut+notoatmodjo&rlz=1C1GGRV_enID764ID764&oq=pengetahuan+menurut&aqs=chrome.2.69i57j0l5.7748j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8.
(Akses 28 Mei 2016).

Nurul. (2010). Gambaran tingkat
pengetahuan ibu tentang
pemberian Pemberian
makanan pendamping
ASI(MP ASI).Dikutip dari
<https://www.slideshare.net/WarnetRaha/gambaran-pengetahuan-ibu-tentang-pemberian-mpasi-pada-bayi-umur-612-bulan-di-wilayah-kerja-puskesmas-mabodo-tahun-2016-karya-tulis>.
(Akses 16 Januari 2016)

Sri. (2015). Pemberian makanan untuk
bayi dasar dasar fisiologis.
Makalah. (Unpublished).